

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.¹ Belajar dikatakan sebagai sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi dalam seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber belajar.² Jadi belajar merupakan proses perubahan perilaku yang melalui serangkaian pengalaman.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.³ Jadi hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI, mata pelajaran ini diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis dan kreatif. Bagian inti matematika di SD/MI mencakup aritmatika, pengantar aljabar, geometri, pengukuran dan kajian data

¹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 6.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana), h. 15.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusataka Setia, 2011), h. 23.

(statistika).⁴ Jadi matematika di MI merupakan pembelajaran yang diajarkan untuk memiliki kemampuan secara berpikir logis, analisis, sistematis dan kreatif.

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah produk akhir dari sebuah proses belajar matematika, kemampuan menggunakan pengetahuan dan konsep belajar matematika yang merupakan dasar dalam peningkatan hasil belajar siswa.⁵ Jadi hasil belajar matematika merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa selama proses belajar matematika yang ditandai dengan perolehan keterampilan baru yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik kearah yang lebih baik.

Hasil belajar siswa matematika masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang dan kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran matematika yang rumit dan mengerikan. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pada tanggal 19 September 2020, di MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong menyatakan bahwa banyak siswa masih kurang memperhatikan saat pembelajaran matematika, menjawab pertanyaan dari guru dengan asal-asal, meski terdapat siswa yang menjawab dengan bersungguh-sungguh itu pun siswa yang memiliki hasil akademiknya bagus.⁶ Sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

⁴Sutriani, dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.4. No. 1, h. 19.

⁵Kasih Haryo Basuki "Pengaruh Kecerdasaan Spritual dan Motivasi Belajar Terhadap Perstasi Belajar Matematika" dalam *Jurnal Formatif*, 5 (2); 120-133, 2015, h. 121.

⁶ Ibu Misna, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 19 September 2020).

matematika kurang baik karena siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan menjawab pertanyaan dari guru asal-asalan. Dalam hal ini Suprastowo menyatakan, “bahwa rendahnya penguasaan guru pada materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan memilih metode mengajar yang kurang tepat diduga kuat sebagai rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang terjadi saat ini.”⁷

Dari wawancara terdapat hasil rata-rata pada pelajaran matematika ialah ada beberapa yang mencapai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah ialah 75, tetapi ada juga siswa yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) ialah 50 untuk nilai yang masih di bawah KKM biasanya diberikan tugas lebih sebagai remedial.⁸ Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong diakibatkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru serta malas dalam mengerjakan soal matematika sehingga kurang termotivasi untuk menguasai pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi tidak hanya diperlukan IQ yang tinggi saja, namun siswa juga harus memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati

⁷Suprastowa Plihip, *Guru Pada Era Reformasi, Kajian Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan, 2002), h. 35.

⁸Ibu Misna, *Wawancara Penelitian...*

dan berdo'a.⁹ Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat memahami dirinya sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri, perasaannya dan kemampuan dalam mengelola emosi diri sehingga mampu untuk memotivasi diri dan memunculkan sikap semangat tekun, percaya diri, tidak mudah putus asa, mampu mengekspresikan perasaan dan bekerja mandiri.¹⁰ Jadi kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga mampu mengenali emosi diri, dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada siswa sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.¹¹ Menurut Golmen, "kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain."¹²

⁹ Daniel Golmen, *Emotinal Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2015), h. 42-43.

¹⁰ Mohd.Idris Dalimunthe, "Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area", dalam *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 2020, h. 100.

¹¹ Ahmad Yusril Napali, Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Di MIN 2 Banjar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021, h. 3.

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, h. 42.

Allah berfirman dalam Q.S. al Hajj/22: 46 :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ

وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ (٤٦)

Yang dimaksud dalam ayat di atas ialah hendak sehat serta hati suci, dan telinga tanpa menyebut mata sebab yang ditekankan oleh kebebasan berpikir jernih buat menciptakan sendiri satu kebenaran. Orang tidak memakai ide sehat serta telinganya, hingga nilai buta hati sebagaimana ayat tersebut, sehingga hati memiliki peranan berarti dalam memastikan aksi seseorang, hati yang bersih dipunyai orang-orang yang biasa mengendalikan emosionalnya.¹³

Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Ada tiga hal kecerdasan emosional sangat penting untuk dilatih. Pertama situasi, sangat sering membaca di koran atau melihat di televisi tentang mudahnya orang tersulut emosinya dengan hal-hal yang kecil. Kedua kebutuhan, orang-orang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan secara material, tetapi kebutuhan akan kualitas hidup. Sadar bahwa kualitas emosi berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, tentang bagaimana pengelolaan emosi kita dengan orang lain. Ketiga kesadaran, kesadaran bahwa kita tidak selamanya hanya terpaku pada IQ tetapi ada EQ sebagai penyeimbang keduanya. Sebagai istilahnya IQ itu

¹³ Al Hadi, *Maktabah Al Fatih Rasyid*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemahan/Penafsiran al-Qur'an Departemen Agama RI, 2018), h. 337.

keahlian atau keterampilan, maka EQ merupakan sikap atau perilaku. Apabila orang tersebut kecerdasan emosionalnya negatif maka IQ nya kurang berguna.¹⁴

Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar merupakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata untuk disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵ Jadi hubungan hasil belajar dengan kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika sangatlah diperlukan dalam pembelajaran matematika karena dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika tidak hanya memerlukan kegiatan berpikir yang tinggi tetapi juga memerlukan pengelolaan emosi dalam diri untuk menciptakan kesadaran diri sehingga menimbulkan semangat dalam diri untuk belajar dan menyelesaikan masalah yang ada pada pembelajaran matematika. Belajar matematika diperlukan pikiran yang tenang, santai tapi serius, dan bersemangat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas yang dilakukan peneliti dari penelitian, maka peneliti merasa tertarik untuk membuat judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al Islmiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong”**.

¹⁴Asriani Agustina, “Kecerdasaan Emosional Siswa Melalui Ekstrakurikuler Beladiri Tapak Suci Di Muhammadiyah 3 Al Furqan Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 4.

¹⁵Eva Nauli Thaib, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasaan Emosional”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII, No. 2 Februari 2013, h. 398.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memperjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.¹⁶ Pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.

2. Kecerdasaan Emosional

Kecerdasaan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan dalam membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga mampu mengenali emosi diri, dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah hasil tes siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta perkalian dan pembagian pecahan. Hasil tes yang didapat merupakan kemampuan kognitif siswa.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

4. Matematika

Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan untuk memiliki kemampuan secara berpikir logis, analisis, sistematis dan kreatif. Materi matematika penelitian ini ialah penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta perkalian dan pembagian pecahan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta perkalian dan pembagian pecahan siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta perkalian dan pembagian pecahan siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul diatas adalah:

1. Masih ada siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional terhadap pembelajaran matematika.
2. Sebagai mengingat bahwa pembelajaran matematika itu sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.
3. Agar para siswa tidak hanya mempunyai kemampuan *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi saja namun juga mempunyai kemampuan *Emotional Quntient (EQ)*.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar
 - a. Guru mampu menanamkan kecerdasan emosional terhadap siswa

- b. Guru mempunyai pengetahuan tentang kecerdasan emosional
- c. Tiap siswa mempunyai kecerdasan emosional
- d. Dengan menanamkan kecerdasan emosional terhadap siswa akan membagikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹⁷ Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.

H_o : Tidak Terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 96.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64

F. Signifikasi Penelitian

Setiap penelitian itu pasti mempunyai manfaat baik itu bagi peneliti, yang diteliti, maupun orang lain. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologi lebih khususnya masalah emosional agar siswa termotivasi untuk belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
2. Bagi guru, peneliti ini dapat memberikan masukan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional siswa.
3. Bagi siswa MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong Kelas V, peneliti ini dapat memberikan masukan untuk menambahkan pengetahuan dan siswa dapat mengontrol emosi dan bisa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran matematika, bisa mengenali diri sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
4. Bagi sekolah MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong, peneliti ini dapat memberi masukan agar memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan menjadi tuntutan bagi semua pihak sekolah untuk senantiasa memantau perkembangan hasil belajar siswa.

5. Bagi peneliti, dengan dilakukan peneliti ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat kecerdasan emosional siswa, serta masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Amma Widya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017. "Pengaruh Kecerdasaan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Interatif Di Kelas V-B MI Mambaul Ulum Panjang Malang".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasaan emosional di MI Mambaul Ulum Sepanjang Malang Sebagian besar tergolong pada ketegori yang sedang. Dari 24 responden sebanyak 4 siswa (0,16%) tergolong dalam kategori tinggi. 18 siswa (0,75%) tergolong dalam kategori sedang dan terdapat 2 siswa (0,08%) yang tergolong rendah. 2. Hasil belajar di MI Mambaul Ulum Sepanjang Malang sebagian besar tergolong pada kategori yang sedang. Dari 24 responden sebanyak 2 siswa (0,08%) tergolong dalam kategori tinggi 18 siswa (0,75%) tergolong dalam kategori sedang dan terdapat 4 siswa (0,16%) yang tergolong kategori rendah. 3. Tingkat kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V-B Mambaul Ulum 	Peneltian ini berfokus pada mata pelajaran tematik interatif sedangkan penulis berfokus pada mata pembelajaran matematika.

		<p>Sepanjang. Hal tersebut dikarenakan rendahnya rangsangan emosi yang diberikan pendidik pada siswa, keterbatasan referensi yang dimiliki pendidik dan kurangnya beragam metode dan model pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu kendala kurang optimalnya pemberian rangsangan emosi kepada anak.</p>	
2.	<p>Maulidah, UIN Antasari Banjarmasin, 2018. "Pengaruh Kecerdasaan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin".</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spritual terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi sebesar 0,763% yang berarti kecerdasan spritual memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hasil perhitungan dengan regresi sederhana diperoleh 58,20% yang berarti pengaruh kecerdasan spritual terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin sebesar 58,20%.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin. sedangkan penulis berfokus pada kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.</p>
3.	<p>Hamidatul, Aulia, UIN Antasari Banjarmasin, 2020. "Pengaruh Salat Duha Terhadap Kecerdasaan Emosional Siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin".</p>	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara salat duha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, menunjukkan bahwa uji t harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,410 > 1,683$) dengan taraf signifikan 5%, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada salat duha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin". sedangkan</p>

			penulis berfokus pada kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.
--	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari pengertian kecerdasan emosional, pembelajaran matematika, hasil belajar, dan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen test, teknik pengolahan data, pengujian instrumen, hasil pengujian instrumen, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil penelitian berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan rekomendasi.